



Kasih Sayang Manusia terhadap Hewan Peliharaan Studi Hadis Tematik

Oktaviona^{1*}, Masrukhin Muhsin², Salim Rosyadi³

¹⁻³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: 201370054.oktaviona@uinbanten.ac.id¹, masrukhin.muhsin@uinbanten.ac.id²,
salim.rosyadi@uinbanten.ac.id³

Korespondensi penulis: 201370054.oktaviona@uinbanten.ac.id *

Abstract. Overall, human affection for pets creates a mutually beneficial relationship. Pets get the attention and care they need, while humans gain valuable emotional, physical, and social benefits from interacting with their pets. In Islam, there are hadiths and understandings that discuss human affection for pets. This study uses a qualitative method, data collection techniques using methods that can produce descriptive data, namely data written in a book, books, journals, articles and scientific works. The understanding of scholars about the hadiths of human affection for pets which includes: the reward of loving animals has a friendly nature, namely affection, empathy, and gentleness towards fellow creatures, doing good and showing affection to all living things. Helping animals can erase sins helping animals can be a means to get forgiveness from Allah for sins that have been committed. An example is the hadith about a prostitute whose sins were forgiven because she gave a thirsty dog a drink.

Keywords: Hadiths about Love for Animals, Thematic Hadith, Understanding Hadiths about Love for Animals.

Abstrak. Secara keseluruhan, kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Hewan peliharaan mendapatkan perhatian dan perawatan yang mereka butuhkan, sementara manusia mendapatkan manfaat emosional, fisik, dan sosial yang berharga dari interaksi dengan hewan peliharaan mereka. Dalam islam ada hadis-hadis dan pemahaman yang membahas tentang kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode yang dapat menghasilkan berupa data deskriptif, yaitu data-data yang tertulis dalam sebuah kitab, buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah. Pemahaman ulama tentang hadis-hadis kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan kasih sayang terhadap hewan peliharaan yang meliputi: pahala menyayangi hewan memiliki sifat ramah yaitu kasih sayang, empati, dan kelembutan hati terhadap sesama makhluk, berbuat baik dan menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup. Menolong hewan dapat menghapus perbuatan dosa menolong hewan dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Contohnya adalah hadis tentang wanita pelacur yang diampuni dosanya karena memberi minum anjing yang kehausan.

Kata Kunci: Hadis-hadis Kasih Sayang terhadap Hewan, Hadis Tematik, Pemahaman Hadis Kasih Sayang terhadap Hewan.

1. PENDAHULUAN

Aktivitas memelihara hewan peliharaan merupakan aktivitas yang sudah semakin digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Jenis hewan peliharaan yang dipelihara pun juga makin bervariasi, mulai dari kucing, anjing, musang, dan juga reptil. Aktivitas memelihara hewan bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja, tetapi banyak manfaat yang bisa didapatkan dari aktivitas memelihara hewan. Banyak efek positif yang didapatkan dari aktivitas memelihara hewan, *The American Pet Products Manufactures Association* melaporkan indikasi kuatnya korelasi antara kepemilikan binatang peliharaan dengan kondisi kesehatan fisik dan mental. (Siti Aminah, 2022)

Perkembangan aktivitas memelihara hewan peliharaan juga terbukti dari munculnya komunitas-komunitas yang dibentuk berdasarkan kesamaan minat dalam memelihara hewan tertentu, komunitas-komunitas tersebut diantaranya ada Pecinta Kucing, pecinta anjing, komunitas pecinta sugar glider dan ada juga pecinta moesang community.(Risa Juliadilla and S.Candra Hastuti H, 2019) Minat dalam memelihara hewan peliharaan dan kedekatan pemilik dengan hewan peliharaanya dapat membentuk hubungan interpersonal yang khas antara hewan peliharaan dan pemilik hewan peliharaan, hubungan ini memiliki variasi yang cukup luas dalam hal kedekatan, kehangatan, komitmen, keterlibatan emosional dan konflik, dimana hubungan yang terbentuk menjadi lebih spesial dan berbeda bila dibandingkan dengan hubungan antar manusia.

Nabi Muhammad juga pencinta binatang. Kisah Nabi Muhammad dan kucing ada dalam beberapa hadits.(Hoda Javadikasgari, 2019) Kisah itu berawal saat Nabi Muhammad membiarkan kucing minum air di sebuah bejana, meskipun nabi hendak berwudhu. Air yang terkena jilatan kucing tetap bisa digunakan untuk berwudhu. Karena dianggap bersih dan suci oleh Rasulullah SAW. Rasulullah adalah seorang nabi dan rasul yang patut dijadikan teladan oleh manusia atas prilakunya. Rasulullah mempunyai pribadi yang sangat terpuji, salah satunya adalah bahwa Rasulullah memiliki sifat penyayang kepada semua Makhluq Allah, yaitu kepada Manusia, dan Makhluq lainnya. Misalnya binatang. Karena manusia adalah makhluk yang terbaik yang Allah ciptakan, yang diangkat menjadi khalifah di muka bumi dan menjaga kemakmurannya.

Sebagai khalifah di muka bumi ini manusia diperintahkan untuk berbuat kebajikan dan dilarang untuk berbuat kerusakan. Rasul memerintahkan kepada manusia agar dapat berlaku baik terhadap makhluk ciptaan Allah salah satunya adalah Binatang. Karena rasulullah juga memperlakukan binatang dengan baik, memeliharanya dengan baik, bahkan rasulullah pun mempunyai sifat kasih sayang terhadap binatang. Dan Rasul pun melarang orang untuk membunuh hewan dengan sembarangan. kaum muslim mencintai hewan merupakan suatu bentuk patuh terhadap agama dan tidak lain perintah dari Rasul.(Potret Rasulullah, 2017)

Binatang merupakan makhluk ciptaan Allah, Nabi Muhammad sangat dikenal dengan sifatnya yang sangat menyayangi binatang, salah satu hewan kesukaanya adalah kucing, di dalam suatu hadis diriwayatkan ketika kucingnya sedang tidur di tangannya, beliau tidak membangunkan kucing tersebut, karena Rasul mempunyai sifat penyayang yang luar biasa terhadap hewan, beliau rela merobek pakaiannya demi kucing tersebut. karena binatang juga sama seperti manusia yang mempunyai perasaan. Nabi menganjurkan agar manusia dapat berperilaku dengan baik terhadap binatang, apabila manusia dapat menjaga kelestraian lingkungannya, maka alam pun akan bersahabat dengannya. Namun meskipun Rasul sangat

menyayangi semua binatang, tetapi ada riwayat yang menjelaskan bahwa ada binatang yang dianjurkan umatnya untuk dibunuh, terdapat beberapa hadis yang menganjurkan membunuh hewan. Dalam persoalan hadis anjuran membunuh hewan bertentangan dengan sifat Rasulullah yang sangat menyayangi hewan dan menganjurkan kepada umatnya agar tidak membunuh hewan dengan Sembarangan.

Hewan yang dianjurkan dibunuh menurut Rasulullah dalam hadis telah dijelaskan yaitu kalajengking, ular, gagak, tikus, elang, anjing, sekalipun anjing adalah binatang yang haram, namun Rasulullah telah bersabda “ berbuat baik sekalipun terhadap anjing, Allah telah menyiapkan pahala yang sangat besar, selama keikhlasan menyertai tentu balasan kebaikan itu jauh lebih dahsyat lagi. Sekalipun anjing binatang yang haram apabila kita memakan dagingnya, namun berbuat baik terhadap hewan tersebut sangat dianjurkan. dan adapula yang mengatakan bahwa hewan yang dianjurkan dibunuh itu adalah hewan cicak.

Termasuk berbuat ihsan dan kasih sayang kepada binatang, juga merupakan akhlak mulia dan diganjar pahala. Dari Syaddad bin Aus radhiallahu’anh, Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ،
وَلْيُحَدِّثْ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرْخِ ذَبِيحَتَهُ

“Sesungguhnya Allah ta’ala akan mengganjar semua perbuatan baik terhadap segala sesuatu. Maka jika kalian membunuh (dalam perang), maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih hewan, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Diantaranya, tajamkanlah pisau kalian, dan buatlah hewan sembelihan tersebut tenang” (Hadis Riwayat. Muslim no.1955).(Muslim Ibn al-Ḥajjāj, 1424)

Meskipun dalam islam diajarkan untuk menghargai semua makhluk hidup. Akan tetapi dalam hadits telah disebutkan beberapa hewan yang diperbolehkan untuk dibunuh, Selain beralasan karena berbahaya dan mengganggu, Hewan tersebut juga boleh dibunuh karena kefasikannya. Dalam persoalan hadis anjuran membunuh hewan bertentangan dengan sifat Rasulullah yang sangat menyayangi hewan dan menganjurkan kepada umatnya agar tidak membunuh hewan tanpa tujuan yang jelas.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif atau penelitian menggunakan perpustakaan (*Library research*). Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Yakni dengan mengumpulkan data serta informasi dengan beraneka macam materi yang terdapat di perpustakaan, seperti skripsi, dokumen dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hewan merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan untuk melengkapi kehidupan manusia. Manusia bisa mendapat manfaat darinya. Hewan juga makhluk Allah SWT yang diberikan nyawa dan mempunyai perasaan, hanya saja ia tidak memiliki akal pikiran seperti manusia yang diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi. Oleh karenanya kita harus memperhatikan adab terhadap hewan sebagaimana telah diatur oleh agama. Pada dasarnya setiap makhluk yang diciptakan Allah di muka bumi ini memiliki kelebihan dan manfaat tersendiri yang dapat dirasakan oleh makhluk lain, bahkan hewan sekecil nyamuk pun tetap mampu memberikan manfaat bagi makhluk lain. Kekurangan makhluk senantiasa terdapat kelebihan, pada setiap kejelekan senantiasa terdapat keindahan seperti ketika nabi Isa berjalan bersama para sahabatnya, ditengah perjalanan mereka menemukan mayat anjing tergeletak di jalan, teman-teman lalu berkata betapa busuknya bangkai anjing tersebut, Nabi Isa berkata kemudian, lihatlah betapa putihnya gigi anjing tersebut, hal ini memberikan pesan kesan kepada kita semua, hendaklah selalu melihat kebaikan semua makhluk, dan memberi pelajaran bahwa bahkan di dalam bangkai anjing pun masih ada keindahan. Inilah pelajaran yang dapat kita ambil dari kisah nabi Isa tersebut. (Lisa Anggraini and Lailah Syahidah, 2023)

Manusia dituntut untuk menjadi khalifah di bumi ini, dimana terhampar di persadanya aneka makhluk Allah swt. Sebagai khalifah, manusia berkewajiban memelihara dengan baik dan mengantar makhluk-makhluk menuju tujuan penciptaannya masing-masing yang pada akhirnya membuahkan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Karena itu, makhluk lain misalnya binatang semestinya dipelihara sebaik mungkin. Binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak dan berpindah tempat serta bereaksi terhadap rangsangan tetapi tidak berakal budi. (Quraish Shihab, 2016) Islam juga menganggap binatang sebagai makhluk yang harus dihargai. Karenanya, Islam menetapkan etika manusia terhadap binatang, seperti: memberinya makan-minum, jika binatang tersebut lapar dan haus. (Hikmah Maros, 2019)

Dalam Islam, segala bentuk penyiksaan terhadap hewan itu diharamkan untuk kepentingan apa pun. Islam sangat menganjurkan untuk merawat hewan dengan memberikan kebebasan hidup atau memberikan kebutuhan hidup hewan bila ada pemiliknya. Bahkan dalam hal penyembelihan hewan konsumtif pun, syariat islam memberikan etika yang sangat ramah. Kemudian islam juga menuntun manusia untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan hewan baik dari segi kebutuhannya maupun melindungi dari ancaman di sekitar hewan tersebut.(Adudin Alijaya, 2019)

Hewan adalah makhluk ciptaan Allah swt juga berhak mendapatkan perlindungan dan merasakan kehidupan yang layak sebagaimana halnya manusia. Bebas dari rasa lapar dan haus, kesakitan, penganiayaan dan bebas untuk mengekspresikan perilaku alami mereka.(Triastuti, 2015) Manusia sebagai khalifah di bumi ini, berhak memanfaatkan sumber daya yang tersedia di bumi ini, termasuk tumbuhan dan hewan, namun perlu diiringi dengan pertanggungjawaban serta pemeliharaan terhadap alam dan tidak berbuat semena-mena sehingga mengakibatkan kerusakan di bumi ini, sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surat Al-A'raf [7]: 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Al-A'raf [7]: 56).

Islam mengajarkan pada umatnya bahwa menyakiti dan menyiksa hewan tidak dibenarkan dalam alasan apa pun, karena semua hewan pada umumnya memiliki hak untuk hidup dan merasakan kenyamanan. Selain itu melakukan kekerasan pada hewan itu pun akan mengakibatkan kerusakan pada hewan itu sendiri bahkan dampaknya pun akan berimbas juga pada manusia dan lingkungan sekitar.(Saniyya. Zahra Munafiah, 2022)

Ketika memelihara hewan apa pun, niat dasarnya haruslah semata-mata demi memperoleh ridha dan pahala dari Allah SWT. Dan pada saat bersamaan, juga demi menjauhi kemurkaan serta siksa-Nya. Motif semacam inilah yang sepertinya harus dicatat sebagai ekspresi moral tertinggi sebagai kelebihan yang terkandung dalam syariat Islam.(Letri Yuniar Harum Muslich Marzuki Mahdor, 2021) Dalam memperlakukan hewan juga, sebagai seorang manusia dilarang untuk memberlakukan hewan secara sembarangan. Memerhatikan pemberian makanan kepada hewan dalam Islam merupakan tindakan yang dianjurkan sebagai bagian dari etika Islam yang luas terhadap perlakuan terhadap makhluk hidup. Dalam ajaran Islam,

memberikan makan kepada hewan dengan baik dipandang sebagai perbuatan yang penuh dengan kebajikan dan mendatangkan pahala. Dalam Islam, memberi makan kepada hewan adalah suatu perbuatan yang dianjurkan dan diberi nilai kebaikan. Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan hewan dengan kasih sayang dan kebaikan, termasuk memberi mereka makan dengan baik. Salah satu hadis yang mencerminkan pentingnya memberi makan kepada hewan adalah sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seseorang di antara kalian memberi air kepada seekor anjing dalam kondisi dahaga, maka Allah akan memberinya minuman dari telaga yang berasal dari surga, sehingga ia tidak merasa haus lagi. Orang-orang bertanya: "Ya Rasulullah! (Apakah ini berlaku) bagi kita saja atau bagi semua orang?" Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Bagi semua orang."* (Hadis Riwayat Bukhari. No, 6009).(al-Bukhāriy,, 1422)

Hadis ini menunjukkan bahwa memberi makan atau minum kepada hewan yang membutuhkan, seperti anjing yang haus, mendapat pahala besar dari Allah SWT.

Memberikan makanan yang baik dan halal: Islam mendorong umatnya untuk memberikan makanan yang baik dan halal kepada hewan. Ini mencakup memberikan makanan yang bersih dan bebas dari bahan yang membahayakan atau haram dalam agama Islam. Memberi makanan dengan penuh kasih sayang: Ketika memberi makan kepada hewan, Islam mendorong umatnya untuk melakukannya dengan penuh kasih sayang dan perhatian, mirip dengan cara kita memberi makan kepada sesama manusia.

Larangan Menyiksa Hewan

Menyayangi hewan berarti merawat dan melindungi dengan penuh kasih sayang. Hewan peliharaan yang dipelihara oleh manusia yang harus dirawat dan dipenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki tempat yang layak. Hewan peliharaan dapat dianggap sebagai teman bagi manusia. Hewan peliharaan pada umumnya adalah hewan yang memiliki karakter setia pada pemiliknya, memiliki penampilan yang menarik, memiliki suara yang indah, bertingkah lucu atau menggemaskan, unik dan dapat menghibur pemiliknya. Hewan peliharaan yang populer dipelihara manusia diantaranya: anjing, kucing, burung, ikan, ular, kelinci, dan hewan yang dapat dipelihara lainnya.

Hewan peliharaan merupakan binatang yang dijinakan dan diurus oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya. Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut telah banyak diteliti dan terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemiliknya baik itu dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, di mana membuat hewan peliharaan akan menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga modern.(M. Fauzi Rachman, 2020)

Islam adalah agama rahmatan lil alamin yang di dalamnya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja tapi pada lingkungan sosial dan juga pada lingkungan alam sekitar.(Suanto Fatahuddin, 2020)

Karena menyayangi binatang adalah bagian dari ajaran agama ini, maka sepanjang sejarah umat Islam, mereka menjaga dan menjalankan prinsip ini dengan baik. Namun ada perbedaan yang mendasar sekali antara keumuman kelompok pecinta binatang dengan kaum muslimin dalam menyayangi binatang.(Suanto, 2019) Kaum muslimin melakukannya karena sikap patuh terhadap perintah agama dan adanya harapan mendapatkan pahala dari menyayangi binatang serta takut terhadap azab neraka bila sampai menzalimi binatang.

Setiap perbuatan akan menghasilkan akibat bagi pelakunya. Jika perbuatan itu baik, pelakunya akan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Sayangilah yang di bumi, niscaya yang di langit akan menyayangi kalian. Demikianlah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyabdakan.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي قَابُوسَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ، الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ»: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar], telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Amr bin Dinar] dari [Abu Qabus] dari [Abdullah bin Amr] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang yang mengasihi akan dikasihi oleh Ar Rahman, berkasih sayanglah kepada siapapun yang ada di bumi, niscaya Yang ada di langit akan mengasihi kalian. Lafazh Ar Rahim (rahim atau kasih sayang) itu diambil dari lafazh Ar Rahman, maka barang siapa yang menyambung tali silaturrahmi niscaya Allah akan menyambungnya (dengan rahmat-Nya) dan barang siapa yang memutus tali silaturrahmi maka Allah akan memutusnya (dari rahmat-Nya)." Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan shahih.” (Hadis Riwayat. At-Tirmidzi, Nomor. 1924).(Al-Tirmiziy, 1998)

Selain itu Islam juga menghendaki agar kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai kepada kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi belas kasih kepada hewan sekalipun.(Hamzah Ya'qub, 2020) Jadi, bukan hanya sayang terhadap sesama manusia dan makhluk hidup pada umumnya, akan tetapi meliputi binatang yang kita tidak disuruh membunuhnya. Adapun binatang-binatang yang dianjurkan dibunuh adalah binatang fasik yang haram untuk dimakan yakni: ular, gagak, tikus, anjing galak, burung elang. Yaitu,

dengan mencintainya dan berdoa bagi mereka agar mendapat rahmat Allah serta magfirah-Nya. Dengan begitu niscaya malaikat yang ada di langit, yang jumlahnya melebihi penduduk bumi akan mengasihi kita.(Ar- Rahmān et al, 2020)

Manfaat Memelihara Hewan

Memelihara hewan peliharaan juga memberikan manfaat lain bagi manusia. Diantaranya adalah baik untuk jantung karena memelihara hewan peliharaan memiliki jantung dengan kemampuan adaptasi yang baik dan tingkat kecemasan serta depresi yang rendah. Selain mengurangi stres, memelihara hewan peliharaan dapat meningkatkan empati dan kepercayaan diri. Salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi stres adalah dengan memelihara hewan peliharaan seperti anjing, kucing, kelinci, dll. Hal ini juga telah menjadi trend terutama di seluruh pelosok dunia. Hal ini karena hewan peliharaan menjadi hiburan tersendiri karena aksesnya mudah dan dapat menghilangkan rasa penat dari aktivitas sehari-hari. Dengan melihat hewan yang begitu menggemaskan dan menyenangkan dapat merenggangkan dan merilekskan syaraf otak sejenak.(Melita Darmanto, 2019)

Hubungan kelekatan antara manusia dengan hewan dapat dikatakan memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan individu salah satunya adalah kebutuhan untuk bahagia. Dengan adanya dorongan untuk memberikan dan menerima kesenangan kepada hewan inilah yang menjadi salah satu tujuan yang ketika dilakukan, berdampak positif bagi para pemiliknya. Hewan peliharaan juga dapat membuat seseorang merasa berharga dan dibutuhkan sehingga menimbulkan rasa bahagia. Adapun gambaran kebahagiaan pemilik peliharaan yang dapat dilihat pada aspek emosi *positive emotion*, *engagement*, *positive relationship*, meaning and accomplishment. Keseluruhan aspek tersebut akan terpenuhi apabila adanya kelekatan antara manusia dengan hewan peliharaannya.(Rahmadi & Mahdia Fadhila Arief Tribudiman, 2020)

Berdasarkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan tersebut, maka aktivitas memelihara hewan bukan hanya dijadikan aktivitas pengisi waktu luang saja tetapi aktivitas yang dapat memberikan banyak manfaat atau efek positif bagi manusia, oleh sebab itu hewan peliharaan mulai diangkat menjadi hewan terapi yang mampu memberikan rasa tenang dan kebahagiaan pada pemiliknya saat dibutuhkan, keadaan dimana pemilik kucing atau anjing merasakan perasaan senang saat bersama hewan peliharaannya yang dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan fisik dan psikologis. Secara psikologis hewan peliharaan dapat menurunkan stress serta kecemasan pada pemiliknya dengan memberikan hubungan yang nyaman, bentuk perhatian yang menenangkan serta mampu memberikan rasa aman yang dibutuhkan pada pemilikny.

Hadis-hadis Kasih Sayang Manusia terhadap Hewan Peliharaan

• Pahala Menyayangi Hewan

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُسَدَّدُ الْمَعْنَى، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو، عَنْ أَبِي قَابُوسَ، مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ» لَمْ يَقُلْ مُسَدَّدٌ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو وَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (سنن أبي داود).

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Musaddad secara makna, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru dari Abu Qabus -mantan budak (yang telah dimerdekan oleh) Abdullah bin Amru- dari Abdullah bin Amru dan sanadnya sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh Ar Rahman. Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang berada di langit." (HR. Abu Daawud Nomor 4941).(Abū Dāwud, 1442)

Hadis diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang penyayang memiliki sifat ramah yaitu kasih sayang, empati, dan kelembutan hati terhadap sesama makhluk, baik manusia maupun hewan. Sifat ini penting dalam Islam karena mencerminkan karakter mulia yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi penyayang berarti memperlakukan orang lain dengan kebaikan, membantu mereka yang membutuhkan, serta menunjukkan sikap toleransi dan pengertian. Dan balasannya setiap orang yang penyayang akan disayangi oleh maha penyayang, Hadis ini mengandung janji bahwa mereka yang menunjukkan kasih sayang kepada sesama makhluk akan mendapatkan kasih sayang dari Allah. Ini adalah bentuk imbalan langsung dari Allah kepada hamba-hamba-Nya yang berbuat baik. Ini adalah prinsip yang mendorong umat Islam untuk selalu berbuat baik dan menunjukkan empati serta kebaikan dalam setiap aspek kehidupan. Meskipun ada variasi dalam detail periwayatan, pesan inti dari hadis ini tetap jelas dan berasal dari ajaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.(Abu al-Hasan Al-Sindi, 2010)

- **Menolong Hewan dapat Menghapus Perbuatan Dosa**

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ وَابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ غُفِرَ لِمَرْأَةٍ مُؤْمِسَةٍ مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رَكِيٍّ يَلْهَثُ قَالَ كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ فَنَزَعَتْ خُفَّهَا فَأَوْثَقَتْهُ بِخِمَارِهَا فَنَزَعَتْ لَهُ مِنَ الْمَاءِ فَغُفِرَ لَهَا بِذَلِكَ. (رواه

صحيح البخاري

Telah bercerita kepada kami Al Hasan bin ash-Shobbah telah bercerita kepada kami Ishaq Al Azraq telah bercerita kepada kami 'Auf dari Al Hasan dan Ibnu Sirin dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Ada seorang wanita pezina yang diampuni dosanya disebabkan (memberi minum seekor anjing). Ketika dia berjalan ada seekor anjing dekat sebuah sumur yang sedang menjulurkan lidahnya dalam kondisi hampir mati kehausan. Wanita itu segera melepas sepatunya lalu diikatnya dengan kerudungnya kemudian dia mengambil air dari sumur itu. Karena perbuatannya itulah maka dia diampuni dosanya.” (HR. Shahih Bukhari Nomor 3321).(al-Bukhāriy, 1422)

Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari* menjelaskan “Seorang pelacur diampuni dosanya karena memberikan air kepada anjing yang kehausan dengan menggunakan sandalnya. Hadis ini menunjukkan rahmat Allah yang luas, di mana tindakan kebaikan, bahkan oleh seorang yang berdosa, dapat menyebabkan pengampunan. Allah SWT berfirman: Dan apabila kita berbuat jahat maka kita akan mendapatkan sesuai apa yang kita perbuat. dalam Islam, dimana balasan atas perbuatan buruk harus setara dengan perbuatan itu sendiri. Ini adalah bentuk balasan yang memastikan bahwa keadilan ditegakkan tanpa berlebihan. Sekalipun kepada hewan yang menjijikan pun harus berbuat baik, Nabi Muhammad (ﷺ) bersabda bahwa jika seekor lalat jatuh ke dalam minuman, hendaklah ia mencelupkannya karena salah satu sayapnya mengandung obat dan yang lainnya mengandung penyakit. Hadis ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, bahkan hewan yang tampak menjijikan seperti lalat memiliki manfaat yang telah ditetapkan oleh Allah.(Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, 1390)

- **Dosa Menyiksa Binatang**

Azab Menyiksa Binatang

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ أَسْمَاءَ حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ١٧٧ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ عُذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَلَا سَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin Muhammad bin Asma' telah bercerita kepada kami Juwairiyah bin Asmai dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar radliyallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada seorang wanita disiksa disebabkan seekor kucing yang dikurungnya hingga mati kelaparan lalu wanita itupun masuk neraka karena dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya, dan tidak melepaskannya sehingga dia dapat menyantap serangga tanah." (HR. Shahih Bukhari Nomor 3482).(Al-Bukhari, 1422)

Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitabnya *Fath al-Bari* menjelaskan bahwa Ada seorang wanita yang diadzab karena menahan seekor kucing sampai mati. Wanita tersebut masuk neraka karena tindakannya. Dia tidak memberi makan atau minum kepada kucing itu selama dikurung, dan dia juga tidak membiarkannya mencari makan sendiri dari serangga di tanah. Hadis ini mengajarkan pentingnya memperlakukan hewan dengan baik. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan bahwa menyiksa hewan tanpa alasan yang benar dapat mengakibatkan hukuman berat di akhirat. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai kesejahteraan makhluk hidup dan mendorong umatnya untuk bersikap baik kepada semua makhluk, termasuk hewan. Hadis ini menyoroti pentingnya perlakuan yang baik terhadap hewan dalam ajaran Islam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menekankan bahwa menyiksa atau memperlakukan hewan dengan buruk adalah dosa besar yang bisa mendatangkan hukuman berat di akhirat. Mengurung hewan tanpa alasan yang benar dan tidak memenuhi kebutuhannya adalah bentuk kezaliman. Islam mengajarkan kasih sayang dan kelembutan terhadap semua makhluk hidup, dan hadis ini menjadi salah satu bukti kuat akan pentingnya prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, hadis ini mengajak umat Islam untuk tidak hanya memperhatikan ibadah ritual, tetapi juga memperhatikan bagaimana mereka memperlakukan makhluk hidup lainnya, termasuk hewan, sebagai bagian dari ketaatan dan pengabdian kepada Allah. (Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, 1432)

- **Hak dan Perilaku terhadap Hewan**

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدْ أَعْدَاكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرْخَ ذَبِيحَتَهُ (صحيح مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ulayyah dari Khalid Al Khaddza` dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Syaddad bin Aus dia berkata: "Dua perkara yang selalu saya ingat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan supaya selalu bersikap baik terhadap setiap sesuatu, jika kamu membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, tajamkan pisaumu dan senangkanlah hewan sembelihanmu." (HR. Shahih Muslim Nomor 1955). (Muslim Ibn al-Hajjāj, 1424)

Islam mengajarkan perlakuan yang baik dan penuh belas kasih terhadap semua makhluk hidup. Namun, ada pengecualian untuk beberapa binatang yang dianggap membahayakan atau merugikan. Lima jenis binatang fasiq yang boleh dibunuh, baik di tanah halal maupun haram: ular, burung gagak, tikus, anjing gila, dan burung rajawali." hadis ini menjelaskan bahwa "fasiq" di sini merujuk kepada binatang yang merusak atau membahayakan. Dengan kata lain, ada pengecualian tertentu di mana binatang tersebut boleh dibunuh karena alasan perlindungan diri atau mencegah kerusakan. Pembunuhan binatang yang merusak atau membahayakan diperbolehkan jika dilakukan untuk melindungi diri, keluarga, atau properti dari bahaya yang nyata. Niatnya harus untuk mencegah kerusakan atau bahaya, bukan untuk sekadar menyakiti binatang tersebut. Pembunuhan binatang yang merusak atau membahayakan diperbolehkan jika dilakukan untuk melindungi diri, keluarga, atau properti dari bahaya yang nyata. Niatnya harus untuk mencegah kerusakan atau bahaya, bukan untuk sekadar menyakiti binatang tersebut. Di luar pengecualian tersebut, semua binatang harus diperlakukan dengan baik dan penuh belas kasih. Islam mengajarkan pentingnya menunjukkan belas kasih terhadap semua makhluk Allah, dan ada banyak hadis yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada binatang. Dalam rangka pembacaan kontekstual, penting untuk memahami bahwa izin untuk membunuh binatang tertentu bukanlah izin untuk bertindak kejam atau tanpa alasan. Prinsip umum dalam Islam adalah perlindungan dan perlakuan baik terhadap semua makhluk hidup, dengan pengecualian tertentu yang diatur untuk kepentingan keselamatan dan kesehatan. (Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, 1465)

4. KESIMPULAN

Pemahaman ulama tentang hadis-hadis kasih sayang manusia terhadap hewan peliharaan diantaranya yaitu *pertama*, kasih sayang terhadap hewan peliharaan yang meliputi: pahala menyayangi hewan memiliki sifat ramah yaitu kasih sayang, empati, dan kelembutan hati terhadap sesama makhluk, berbuat baik dan menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup. Menolong hewan dapat menghapus perbuatan dosa menolong hewan dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Contohnya adalah hadis tentang wanita pelacur yang diampuni dosanya karena memberi minum anjing yang kehausan. *Kedua*, Dosa menyiksa binatang yang meliputi: azab menyiksa binatang orang yang menyiksa binatang akan dimintai pertanggungjawaban di hari kiamat menyiksa binatang dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan etika Islam yang mendorong kasih sayang dan perawatan terhadap makhluk hidup. Hukum menganiyaya binatang Hewan tidak boleh diperlakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan fungsi dan hakikat penciptaan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memastikan bahwa hewan yang kita gunakan untuk berbagai keperluan diperlakukan dengan baik dan tidak dieksploitasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwud, S. I. A. A., & al-Arna'ūt, S. (Ed.). (2009). *Sunan Abī Dāwud*. Dār al-Risālah al-`Ālamīyah.
- Adudin Alijaya. (2019). *Argument ekopedagogi dalam Al-Qur'an* (p. 137). Penerbit K-Media.
- Al-Asqalani, A. B. A. B. H. (2002). *Fath al-Bari fi syarah al-Bukhari*. Dar Al-Bashaer Al-Islamiyya.
- Al-Asqalani, A. B. A. B. H. (2002). *Fath al-Bari*. Dar Al-Bashaer Al-Islamiyya.
- Al-Bukhāriy, M. I. I. (1422 H). *Al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min umūr Rasūlillāh ṣallā Allāhalaiḥ wasallam wa sunaniḥ wa ayyāmih* (M. Z. N. al-Nāṣir, Ed.). Dār Ṭauq al-Najāt.
- Al-Mubarakfourī, S. A.-R. (1427 H). *Al-Raḥeeq al-Makhtum*. Dar Al Asma.
- Al-Rajhi, A. A. B. A. (2018). *Abdul Aziz Bin Abdullah Al-Rajhi Center*.
- Al-Sindi, M. B. A. H. (2010). *Fath al-Wadud fi sharh Sunan Abi Dawud*. Perpustakaan Lina - Damanhour.
- Al-Tirmiziy, M. I. Ī. (1998). **Al-Jāmi al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy** (B. Awad Marūf, Ed.). Dār al-Garb al-Islāmiy.

- Aminah, S. (2022). Sastra pada anak usia dini. *Jurnal*, 1(1), 242–265.
- Baharudin, E. (2014). Konstruksi pengetahuan tentang reptil di komunitas DERIC (Depok Reptile Amphibi Community). *Forum Ilmiah*, 11(3), 421–432.
- Darmanto, M., & Sukardi, R. (2015). Fasilitas perdagangan dan perawatan hewan peliharaan di Surabaya. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, 3(2), 169–176.
- Davies, T., & Williams, A. (n.d.). *The legal and ethical implications of keeping dangerous animals*. *Journal of Law, Medicine & Ethics*.
- Dewi, K. N., Sugiarta, I. N. G., & Wirawan, K. A. (2024). Sanksi pidana terhadap pelaku tindak pidana pemeliharaan satwa langka yang dilindungi secara ilegal. *Jurnal Penegakan Hukum*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.55637/jph.5.1.8712.82->
- Tribudiman, R., & Fadhila, M. (2020, April). Peran pet attachment terhadap kebahagiaan pemilik hewan peliharaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1(1), 60–77.